

irfai fathurohman 27 FEB 2021

by Irfai Fathurohman 27 Feb 2021 Irfai Fathurohman 27 Feb 2021

Submission date: 27-Feb-2021 11:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 1519461162

File name: 20_IRFAI_FATHUROHMAN.pdf (472K)

Word count: 4345

Character count: 27753

FEMINISME DALAM CITRA KEHIDUPAN PUISI LUKA CINTA KARYA YUDHISTIRA ANM MASSARDI: KAJIAN STRUKTURALISME

Irfai Fathurohman
Universitas Muria Kudus
Irfai.fathurohman@umk.ac.id

Abstrak

Citra kehidupan yang terekam dalam kehidupan tentunya cermin yang dapat memberikan deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata. Problematika peristiwa kehidupan selalu melibatkan kedudukan pria dan wanita dalam permasalahan yang membuat salahsatunya dirugikan. Hal ini terjadi karena faktor pengaruh kebiasaan manusia dalam menyudutkan peran pria dan wanita. Tujuan penelitian ini pertama mengkaji struktur puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira Anm Massardi. Kedua, mengkaji feminisme dalam citra kehidupan puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira Anm Massardi. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini yakni penggalan-penggalan puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira Anm Massardi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan heuristik dan hermeneutik untuk memperoleh makna yang ada pada citra kehidupan melalui kajian strukturalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur puisi yang terdapat dalam puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira Anm Massardi meliputi struktur fisik puisi seperti diksi, pengimajian termasuk ada citra perabaan, citra penglihatan, kata konkret, dan gaya bahasa seperti gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa aliterasi, serta versifikasi. Struktur batin puisi ditemukan tema mengenai percintaan, perasaan yang menunjukkan sedih, marah, kerinduan, dan ketidakpastian. Nada dan suasana puisi menunjukkan nada sedih, bimbang, haru, dan protes. Feminisme dalam puisi ini ditemukan ada citra perempuan dalam persamaan hak, kehidupan, hubungan dengan sosial budaya, dan emansipasi.

Kata kunci: *feminisme, citra kehidupan, puisi, struktural*

Abstract

The image of life recorded in life is of course a mirror that can provide a description of events that occur in real life. The problems of life events always involve the position of men and women in problems that make one of them harm. This happens because of the influence of human habits in marginalizing the roles of men and women. The aim of this research is first to examine the structure of the poetry "Luka Cinta" creation Yudhistira Anm Massardi. Second, examining feminism in the life image of poetry creation Yudhistira Anm Massardi. The method used is descriptive qualitative. The data of this research are poetry fragments creation Yudhistira Anm Massardi. Data analysis in this study uses heuristics and hermeneutics to obtain the meaning that exists in the image of life through structuralism studies. The results showed that the poetry structure contained in the poetry creation Yudhistira Anm Massardi includes physical structures of poetry such as diction, pengimajian including tactile images, visual images, concrete words, and language styles such as parable, alliterative language, and versification. The inner structure of poetry is found in themes of love, feelings that indicate sadness, anger, longing, and uncertainty. The tone and atmosphere of the poetry indicate sadness, uncertainty, emotion, and protest. Feminism in this poem is found in the image of women in equality of rights, life, relations with socio-culture, and emancipation.

Keywords: *feminism, life imagery, poetry, structural.*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra hadir sebagai cerminan, deskripsi, dan refleksi kehidupan yang tentu memunculkan fakta-fakta didalamnya yang diimajinasikan oleh penyair dan pengarang dalam tiap karyanya. Setiap hasil karya sastra membawa pesan, nilai, dan gagasan baru sehingga pembaca karya sastra mampu menimbang dengan bijak hal-hal yang dianggap baik yang dapat dijadikan pencerahan dalam hidupnya. Karya sastra seperti itulah yang dianggap benar-benar mampu memberikan warna baru dalam kehidupan sehingga kemanfaatan secara langsung maupun tidak langsung dapat teraplikasikan oleh manusia. Puisi merupakan salahsatu karya sastra yang menarik dan dapat dikaji dari berbagai unsur yang tentunya saja melatarbelakangi kemunculannya. Amalia (2018) mengungkap bahwa karya sastra seperti puisi dapat dikaji dari berbagai aspek yang tentu saja mempengaruhi dunia yang ada pada karya puisi.

Puisi sebagai salahsatu jenis karya sastra merupakan hasil kreasi, imajinasi, dan pengendapan pemikiran penyair terhadap kehidupan. Problematika yang dituliskan dalam puisi biasanya dituliskan melalui pemilihan diksi yang mampu mendeskripsikan mengenai persoalan kehidupan itu sendiri. Diksi sebagai media dalam penyampaian karya tidak harus menggunakan kata-kata yang sulit untuk dipahami, namun diksi-diksi sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari juga efektif dan mampu berterima kepada pembaca puisi. Diksi tentunya mewakili citra hidup dan

kehidupan yang ada, hal ini penting untuk dianalisis faktor yang mewakili diksi tersebut. Asteka dkk (2019) mengungkap bahwa karya sastra merupakan lukisan kenyataan sosial berdasar dari imajinasi mendalam di masyarakat yang tentunya berdasar pada fakta. Purwahida (2018) menjelaskan kemunculan citra seringkali dihubungkan dengan citra positif dan negatif yang melatarbelakanginya. Faoziah (2018) memaparkan salahsatu hal yang membuat puisi menarik yakni penggunaan bahasa yang indah memiliki efek pesona dan makna dalam puisi tersebut.

Permasalahan feminisme dalam kehidupan tentunya masih menjadi persoalan yang belum sepenuhnya dituntaskan. Ada bagian-bagian salahsatunya wanita yang dirugikan ketika terjadi kekerasan, kesalahpahaman maupun pertengkaran. Ketidakadilan dalam memutuskan mengenai persoalan agar kedua belah pihak tidak merasa dirugikan merupakan langkah untuk mendudukan wanita sejajar dengan laki-laki.

Dalam karya sastra sering dijumpai persoalan mengenai feminisme yang sengaja diangkat untuk memberikan gambaran tentang kedudukan wanita. Ronggeng dukuh paruk dengan srintil sebagai tokohnya karya Ahmad Tohari, mereka bilang saya monyet karya Djenar Maesa Ayu merupakan beberapa karya sastra yang menduduk persoalan feminisme dalam karyanya. Selain novel dan prosa, puisi juga mengkaji secara mendalam tentang feminisme. Maspuroh dan Nurhasanah (2020) menjelaskan feminisme merupakan kesadaran adanya ketidakadilan

gender yang terjadi pada perempuan, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Feminisme digunakan sebagai jembatan menuntut persamaan hak antara perempuan dengan laki-laki.

Yudhistira merupakan salahsatu penyair yang melahirkan puisi-puisi kontemporer yang menyuguhkan permasalahan feminisme kehidupan manusia. Gejolak batin yang ada dalam permasalahan cinta diungkapnya melalui citra kehidupan yang menggambarkan persoalan-persoalan yang dihadapi manusia. Kumpulan puisi karya Yudhistira Anm Massardi seperti perjalanan 63 cinta mengungkap tentang permasalahan cinta yang cenderung menghinggap laki-laki dan perempuan tentunya menjadi kisah yang tidak terlupakan. Gambaran citra kehidupan yang membawa manusia menuju alam angan-angan tentu menjadi hal ihwal yang berjalan mulai senang sampai lika liku permasalahan menghampirinya. Citra kehidupan menangkap dengan jelas peristiwa ihwal cinta dalam puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira. Lizawati (2015) mengungkap bahwa citra pada dasarnya adalah deskripsi atau gambaran yang muncul dalam proses atau setelah proses pembacaan.

Puisi-puisi karya Yudhistira juga menyuguhkan perdebatan antara hidup dan kehidupan yang disajikan menggunakan pola penulisan puisi yang menarik. Adanya gaya bahasa yang dipertainkan dengan diksi yang terkadang sulit untuk dipahami namun memberikan makna yang dalam menjadi penciri tentang pengendapan keilmuan tentang diksi yang dimiliki penyair. Diksi-diksi yang ada memberikan sikap dan

pandangan tentang gejolak perlawanan nasib baik pada perempuan maupun laki-laki untuk menuntaskan dengan bijak persoalan kehidupan yang dilaluinya. Struktur puisi yang tentunya bebas dari aturan penulisan puisi menjadi daya tarik dalam puisi-puisi karya Yudhistira.

Penelitian yang dilakukan oleh Wendra (2010), Diana (2018), Kurniati (2016) mengungkapkan mengenai permasalahan citra dalam karya sastra dan hal yang melatarbelakangi merupakan penelitian yang mendukung dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan pemaparan mengenai permasalahan yang diungkap mengenai feminisme dalam citra kehidupan tersebut maka pada penelitian ini peneliti menfokuskan penelitiannya dengan tujuan penelitian pertama mengkaji struktur puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira Anm Massardi. Kedua, mengkaji feminisme dalam citra kehidupan puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira Anm Massardi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini yakni penggalan-penggalan puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira Anm Massardi. Data primer dalam penelitian ini yakni puisi *Luka Cinta* Karya Yudhistira Anm Massardi dan data sekunder dalam penelitian ini yakni penelitian-penelitian sebelumnya yang erat sekali mendukung dalam peneliti ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Asteka, Ningsih dan Ediyono (2019), Rahmah (2018), Faoziah (2018), dan Amalia (2018). Sumber data primer dalam penelitian ini

yakni berupa teks puisi *Luka Cinta* Karya Yudhistira dan sumber data sekundernya berupa makalah, artikel, dan sumber referensi yang memperkuat penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan simak dan catat. Simak digunakan untuk mengamati dan memahami teks puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira Anm Massardi dan catat digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang dituju pada penelitian ini yakni seperti struktur fisik dan struktur batin serta feminisme. Analisis data pada penelitian ini menggunakan heuristik dan hermeneutik untuk memperoleh makna yang ada pada citra kehidupan melalui kajian strukturalisme. Heuristik digunakan untuk memahami secara mendalam terkait teks puisi Yudhistira Anm Massardi dengan cara membaca dan memahami terus menerus tiap baris dan bait puisi, adapun hermeneutik digunakan untuk memperoleh makna setelah dilakukannya heuristik pada langkah analisis data pada penelitian ini. Heuristik dan hermeneutik sangat penting dalam penelitian ini karena langkah membaca dan menemukan makna terjadi bersamaan serta kedalaman heuristik sangat menentukan pada tahap penemuan makna.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian membahas mengenai dua hal yakni struktur puisi dan feminisme citra kehidupan dalam puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira Anm Massardi.

1. Struktur puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira Anm Massardi

a. Struktur Fisik Puisi

(1) Diksi

Pilihan kata yang digunakan dalam puisi *Luka Cinta* Karya Yudhistira ini menyuguhkan pilihan kata yang menarik dengan penggunaan bahasa-bahasa sehari-hari dilengkapi dengan bahasa yang memiliki makna mendalam. Kata-kata yang digunakan tentunya kata-kata yang mampu mewakili berbagai peristiwa didalamnya sehingga menyimpan pesan yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca.

Penggunaan diksi dalam puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira Anm Massardi seperti *tersurat, tersirat, liang, nganga, duka, ngilu, gerai, tabib, dan talu*. Peristiwa problematika percintaan disajikan oleh Yudhistira Anm Massardi dengan diksi-diksi yang membangun rasa ingin tahu pembaca sampai pembaca larut dalam gejolak batin yang ada dalam puisi tersebut.

(2) Pengimajian

Pengimajian dalam penelitian ini terdapat dua citraan di dalamnya yakni citraan perabaan dan citraan penglihatan.

a. Citra Perabaan

Citraan yang terdapat dalam puisi ini salahsatunya yakni citraan perabaan yang memberikan gambaran mengenai rasa ngilu karena proses cinta yang dilaluinya. Rasa ngilu ini membuat seolah-olah pembaca dapat merasakan tentang rasa ngilu yang ada dalam diri tokoh yang dalam puisi serta rasa yang tentunya memikat diri dalam gambaran peristiwa cinta yang dilaluinya.

Data 1

"Duh, alangkah ngilu, Sayangku!"

Dalam data 1 dijelaskan bahwa kata duh, sekolah menunjukkan rasa kaget namun senang. Perasaan ini menyebabkan ketertarikan dan daya tarik terindah karena ungkapan kata sayangku dengan tanda baca seru. Data 2 dalam puisi ini juga menjelaskan tentang citraan perabaan yang mengungkap tentang perasaan yang ada dalam diri tokoh puisi tentang perasaan ketika dirinya dikecup oleh waktu dan terbang bersama perasaan yang ada didalamnya.

Data 2
"Sudah Kukecup waktu, kamu hanya ragu.

b. Citra Penglihatan

Pada puisi ini ditemukan 5 data citraan penglihatan yang menggambarkan mengenai peristiwa yang seolah pembaca dalam menggambarkan menggunakan indera penglihatannya tentang peristiwa-peristiwa yang ada dalam puisi tersebut. Pada data 3 penyair menggambarkan mengenai keadaan seseorang yang sedang terluka karena peristiwa cinta yang berkecamuk dalam dirinya. *Luka Cinta* itu disebabkan adanya konflik antara dirinya dengan pasangannya sehingga hal-hal yang sebelumnya dirasakan indah sekarang telah memudar menjadi peristiwa yang tidak menyenangkan. Nilai cintanya yang tulus dan berbau wangi kini seakan tertutup oleh bau yang tidak lagi harum. Peristiwa-peristiwa itu seakan membawa pembaca untuk menggunakan indera penglihatan dan penciumannya untuk merasakan hal-hal yang ada dalam puisi tersebut.

Data 3
Luka Cinta
bagai tembaga di daging domba

Demikian juga dengan data 4 yang mengungkap mengenai citraan penglihatan yang mengajak pembaca untuk melihat dengan indera penglihatannya tentang tembaga yang berada di daging domba. Perumpamaan ini memperlihatkan objek tembaga dan daging domba yang semula tentu tidak ada hubungannya namun disatukan dengan peristiwa yang ada dalam puisi. Tembaga yang diibaratkan memiliki nilai yang tinggi hilang karena tertelan di daging domba.

Data 4
"Jangan salahkan aku!" katamu.
"Aku hanya gerai di batas kain.
Hanya belai di batas rambut. Hanya
tirai di jendela yang tertutup..."

Berbeda dengan data 4 yang mengungkap mengenai harapan yang ada dalam puisi ini. Harapan yang membawa pembaca seakan dapat merasakan dan mengetahui mengenai peristiwa yang ada dalam puisi. Berbagai peristiwa tentang hangatnya seseorang yang menyelimuti diri tokoh aku tentang perlindungan cinta yang dibutuhkan membuat deskripsi pembaca seolah ikut melihat peristiwa tersebut dan larut dalam peristiwa yang ada.

Data 5
"Kalau begitu, selimuti aku
Datangkan tabib dari negeri paling
rindu
Biar dekup tak hilang di peluk!"

Data 6
Luka Cinta
Bagai tertikam pisau sunyi
Melesak ke dalam jiwa
Sejauh waktu. Sepanjang kenang
Terbaring di ranjang gering
Tak kan cukup tangis hingga ke
bukit!

Data 5 dan data 6 merupakan kisah yang menggambarkan tentang peristiwa kehidupan yang tentunya membuat pembaca menghidupkan indra penglihatannya ketika membaca puisi. Rangsangan dari indra penglihatan ini membuat pembaca seakan masuk dalam kisah tokoh pada puisi tentang kerindungan yang diberikan solusi dengan munculnya tabib.

Peristiwa mendepak yang dibutuhkan oleh seseorang ketika obat cinta terasa sangat dibutuhkan tentunya membuat setiap orang membutuhkan belas kasih atas masalah yang dihadapinya. *Luka Cinta* dipersoalkan dengan tertusuknya cinta karena hilangnya kesenangan dan kebahagiaan pada pasangan yang sedang bersedu cinta.

Data 7
Bagaikan kubur tanpa tidur!
"Jangan masuki mimpiku!" katamu

Pada data 7 diperjelas lagi dengan munculnya citra penglihatan dengan menunjukkan objek kubur dan tidur dengan jelas. Kedua objek tersebut membuat pembaca langsung menggunakan imajinasi indra penglihatannya untuk mendeskripsikan suasana sepi yang ada di kuburan dengan suasana saat seseorang sedang tidur yang membutuhkan suasana yang nyaman, tenang, dan tidak adanya

gangguan yang menyebabkan seseorang terganggu.

Indera penglihatan pembaca juga terusik karena adanya mimpi yang dilarang untuk dimasuki. Mimpi merupakan hak setiap orang, maka rahasia dan keinginan pemimpi tentunya mengharap mimpi yang indah dan tidak terusik dengan berbagai masalah yang tidak menyenangkan.

(3) Kata Konkret

Waluyo (2010) mengungkapkan bahwa kata-kata harus diperkonkretkan untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca.

Pada penelitian ini kata-kata yang dikonkretkan dalam puisi *Luka Cinta* (Karya Yudhistira ANM Massardi) seperti kata Luka, tembaga, daging, domba, kubur, liang, ngilu, rambut, jendela, selimuti, tabib, peluk, tertikam, pisau, ranjang, bukit, pintu, kubur, tidur. Kata konkret tersebut digunakan tentunya untuk memperjelas situasi, kondisi, dan memberikan imajinasi kepada pembaca dalam menggambarkan peristiwa puisi.

Lambang yang digunakan dalam puisi salahsatunya terdapat dalam kata konkret yang tentunya berhubungan dengan kiasan atau gaya bahasa didalamnya. Kata tabib, kubur, tidur, daging, tembaga dll yang termasuk kata konkret tentunya mewakili berbagai pengalaman kehidupan ketika berhubungan kata-kata konkret dalam puisi. Tujuan dari penulisan kata konkret tersebut tentu menjelaskan sejelas-jelasnya, setepat-tepatnya, dan serinci-rincinya tentang objek yang

dijadikan sebagai lukisan dalam peristiwa puisi.

(4) Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang terdapat dalam puisi *Luka Cinta* (Karya Yudhistira ANM Massardi) ada dua yakni gaya bahasa perumpamaan dan gaya bahasa aliterasi.

a. Gaya Bahasa Perumpamaan

Tarigan (dalam Lestari dan Aeni:2018 4) memaparkan bahwa perumpamaan adalah padan kata simile yang bermakna 'seperti'. Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama.

Data 8
Luka Cinta
Bagai tembaga di daging domba

Data 9
Setiap liang membuka nganga
Setiap kata membuka duka
Setiap ingat membuka pintu air mata

Data 10
Luka Cinta
Bagai tertikam pisau sunyi

b. Gaya Bahasa Aliterasi

Sumadiria (dalam Hasanah, Achsan, dan Al Aziz, 2019:18) mengungkap bahwa aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud pengulangan pada konsonan yang sama. Pada penelitian ini pengulangan konsonan dilihat berdasarkan penggunaannya dalam kata, kalimat, yang ada dalam puisi.

Data 11
Sudah kukecup waktu, kamu hanya ragu.

Sudah kudekap kamu, jarak menjauhkan semua mimpimu..."

(5) Versifikasi

Versifikasi yang digunakan pada penelitian terpusat pada penggunaan ritma dan rima. Kedua hal tersebut digunakan untuk mengetahui penggunaan kata dan bahasa didalamnya ketika menunjukkan tekanan terhadap keindahan dan pemaknaan yang menyiratkan peristiwa-peristiwa penting yang ada dalam isi puisi.

Ritma dalam puisi *Luka Cinta* (Karya Yudhistira ANM Massardi) menggunakan bahasa yang menyayat perasaan dengan tekanan lebih ditujukan kepada seseorang yang sedang mengalami gejala percintaan. Perumpamaan dan gejala yang ada didalamnya menjadi bukti bahwa ketika seseorang mengalami proses percintaan didalamnya tidak hanya rasa senang saja yang dialami, namun juga persoalan kehidupan lain pasti dialami dalam suasana suka duka.

Data 12
"Duh, alangkah ngilu, Sayangku!"

Pada data 12 menunjukkan bahwa situasi yang terjadi pada perasaan seseorang sedang mengalami rasa sakit akibat *Luka Cinta* yang dialaminya. *Luka Cinta* terjadi karena adanya rasa kecewa, sedih, dan ketidakpuasan terhadap situasi dan kondisi saat itu. Orang yang membaca puisi *Luka Cinta* seperti pada penggalan data 12 mengalami tekanan kesedihan dan berharap bahwa kejadian seperti itu tidak menimpa dirinya.

Data 13

*Setiap liang membuka nganga
Setiap kata membuka duka
Setiap ingat membuka pintu air
mata*

Berdasarkan penggunaan rima pada puisi *Luka Cinta* (Karya Yudhistira ANM Massardi) sebagian menggunakan rima terbuka, yakni rima yang diakhir baris menggunakan vokal yang sama. Penggunaan rima ini menunjukkan keindahan, ketertarikan, dan ketegasan dalam pemilihan rima.

Keterangan tentang temuan hasil penelitian mengenai struktur fisik puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira Anm Massardi terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Struktur Fisik Puisi *Luka Cinta*
Karya Yudhistira Anm Massardi

No.	Struktur Fisik	Jumlah
1.	Diksi	9
2.	Pengimajian	
	a. Citra Perabaan	2
	b. Citra Penglihatan	5
	c. Citra Intelektual	1
3.	Kata Konkret	19
4.	Gaya Bahasa	
	a. Gaya bahasa perumpamaan	4
	b. Gaya bahasa aliterasi	1
Jumlah		41

Berdasarkan tabel 1 mengenai struktur fisik puisi *Luka Cinta* Karya Yudhistira Anm Massardi diperoleh struktur fisik puisi sangat penting dalam penulisan puisi, hal ini dibuktikan dengan munculnya kata konkret dengan jumlah terbanyak karena melalui kata konkret peristiwa-peristiwa yang ada dalam puisi dapat tergambarkan dengan jelas.

b. Struktur Batin Puisi

(1) Tema

Tema pada puisi *Luka Cinta* (Karya Yudhistira ANM Massardi) menggunakan tema percintaan. Kisah cinta yang menggambarkan tentang perjalanan seseorang yang telah mengalami persoalan cinta diungkap secara detail tentang persoalan dan permasalahan cinta. Perbedaan pandangan dan munculnya sikap yang tidak menyenangkan membuat pasangan yang sedang dilanda asmara menjadi saling menunjukkan ego dan tentunya saling menyakiti perasaan. Kesemuanya menceritakan tentang kisah percintaan yang sebenarnya saling membutuhkan kasih sayang antara satu dengan lainnya.

(2) Perasaan

Perasaan yang ada dalam puisi *Luka Cinta* (Karya Yudhistira ANM Massardi) menunjukkan tentang perasaan sedih, marah, kerinduan, dan ketidakjelasan terhadap peristiwa yang dialami. Ketidakberdayaan terhadap keadaan membuat gejolak batin yang ada dalam puisi *Luka Cinta* menjadi tidak ada kejelasan kedepannya. Peristiwa perpisahan karena adanya jarak dan tidak adanya jawaban dari permasalahan yang ada membuat seseorang melampiaskan ketidakjasannya pada sakit hati dirinya sendiri. *Luka Cinta* muncul karena sakit hati yang belum ada obatnya.

(3) Nada dan Suasana

Nada yang ada dalam puisi *Luka Cinta* (Karya Yudhistira ANM Massardi) menggunakan nada sedih, bimbang, haru, ngilu, dan protes. Nada-nada tersebut menunjukkan

ekspresi yang berhubungan erat dengan suasana dalam puisi yang menunjukkan tentang seseorang yang sedang patah hati karena sedang mengalami persoalan cinta. Suasana dalam puisi tersebut cenderung menunjukkan suasana yang kelam, tidak bahagia, dan cenderung putus asa.

(4) Amanat

Amanat yang ada dalam puisi *Luka Cinta* (Karya Yudhistira ANM Massardi) menunjukkan pesan bahwa setiap persoalan dalam kehidupan lebih bijak jika diselesaikan secara langsung sehingga tidak menyiksa perasaan terutama jika berhubungan dengan percintaan. Hubungan yang terjadi antar manusia cenderung mengalami rasa senang, sedih, marah, benci, namun hal itu semua perlu diselesaikan dengan jalan yang terbaik tanpa melukai hati dan perasaan terhadap pasangannya. Ketidaksempurnaan seseorang dapat ditutupi oleh pasangannya sehingga tidak terjadi *Luka Cinta* pada tiap pasangan.

(5) Pandangan Dunia

Pandangan dunia yang ada dalam puisi *Luka Cinta* (Karya Yudhistira ANM Massardi) menunjukkan tentang pandangan terhadap kisah hidup manusia yang pasti selalu dialami tiap manusia yang tentang percintaan. Kisah cinta menjadi hal yang selalu hadir dalam kisah hidup yang menjadi gejala batin karena adanya rasa yang timbul dalam diri manusia. Tiap manusia memiliki persoalan yang terkadang tidak dapat dihadapinya secara langsung. Persoalan ini membuat manusia terkadang

memiliki rasa putus asa dan ada keinginan negatif yang ada dalam dirinya sehingga kurang bisa berpikir positif untuk melangkah yang lebih baik kedepan. Cinta dapat membutuhkan manusia jika dalam situasi-situasi sulit manusia kurang dapat mengontrol dirinya dan keluar dari pemikiran negatif dan kembali ke jalur positif menatap masa depan yang lebih cerah lagi.

(6) Konteks Sosial Budaya

Hal-hal yang melatarbelakangi kemunculan puisi *Luka Cinta* (Karya Yudhistira ANM Massardi) salahsatunya karena pengaruh dari sosial budaya yang ada didalamnya. Keadaan sosial di masyarakat tentu dengan berbagai keadaan yang ada menjadi salah satu faktor yang membuat kisah cinta seseorang berjalan dengan baik atau tidak. Kesenjangan sosial antara laki-laki dan perempuan juga menjadi salahsatu indikator adanya sikap menghargai dan mampu untuk saling menghormati selain adanya faktor budaya yakni kesantunan, kesopanan, kerukunan, dan sikap yang melandasi adanya keterbukaan dalam kisah cinta.

Sastra memberikan pandangan berdasarkan persoalan hidup manusia yang digunakan salahsatunya sebagai bahan refleksi agar nantinya kehidupan manusia lebih baik kedepan. Keadaan sosial dan budaya erat sekali dengan keadaan yang melatarbelakangi kemunculan karya sastra, sehingga didalam kisah cinta puisi *Luka Cinta* (Karya Yudhistira ANM Massardi) salahsatunya dilatarbelakangi oleh persoalan sosial dan budaya.

2. Feminisme dalam citra kehidupan puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira Anm Massardi

a. Citra Perempuan dalam Persamaan Hak (Citra Intelektual)

Kekuatan dan kemampuan perempuan dalam puisi *Luka Cinta* (Karya Yudhistira ANM Massardi) terlihat diuji tentang penyelesaian tiap masalah dan pengalaman hidupnya tentang masalah percintaan. Perempuan selalu belajar dari hal-hal yang sulit untuk diselesaikan sampai kembali lagi ketitik dimana kebangkitan muncul setelah keterpurukan. Problematika percintaan cenderung merugikan perempuan, namun perempuan selalu bisa bangkit dengan perasaan dan kesadaran yang dimilikinya karena hidup tetap berlanjut tanpa adanya cinta yang sebelumnya hadir dalam hidupnya. Kecerdasan perempuan dalam menyembunyikan tiap permasalahannya dan tidak ditunjukkan dengan sikap seolah putus asa merupakan hal patut diapresiasi karena perempuan memiliki rasa yang dapat diolah dan selalu berusaha tegar dalam segala hal.

b. Citra Perempuan dalam Kehidupan (Citra Penglihatan)

Kedudukan perempuan dalam kehidupan sangat dibutuhkan, karena perempuan mampu memberikan tanggapan dari segi perasaan dan kepekaannya dalam hubungannya dengan manusia yang lain, sehingga ada perhitungan bahwa perempuan hadir untuk melengkapi kehidupan yang dirasakan masih kaku dan belum memiliki keindahan didalamnya.

c. Citra Perempuan dalam Hubungan dengan Sosial Budaya (Citra Perabaan)

Citra perempuan dalam hal ini berhubungan dengan citra perabaan pada puisi *Luka Cinta* (Karya Yudhistira ANM Massardi) mendeskripsikan tentang peristiwa kehidupan yang tidak hanya mengisahkan mengenai kesenangan dalam hubungannya dengan cinta namun hal-hal yang melatarbelakangi seperti perselisihan, perbedaan pendapat, dan pandangan hidup. Sensitifitas perempuan dalam memendam gejolak kehidupan merupakan hal yang patut diapresiasi karena mereka belajar dari hal sebelumnya untuk menjadi lebih baik kedepannya.

d. Citra Perempuan dalam Emansipasi (Citra Penglihatan)

Tiap peristiwa selalu membuat refleksi yang tentunya dapat menjadi bahan pembelajaran untuk menjadi lebih baik kedepannya. Tindakan yang seolah memberikan respon akan keadaan perempuan yang diibaratkan memiliki kekuatan untuk bangkit dalam menerima cobaan hidup tentu menjadi daya tarik tersendiri. Aktivitas perempuan yang dalam hal ini aktif karena perempuan pada dasarnya dapat berkembang dan bertindak sesuai kemauannya dapat menjadi bukti bahwa jika perempuan mampu eksis dalam segala bidang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Puisi sebagai hasil proses karya cipta manusia memberikan bentuk pencerahan terhadap fenomena kehidupan yang memiliki pesan dan

harapan agar nantinya peristiwa yang terjadi dalam puisi mampu menjadi bagian dalam proses mempelajari pengalaman hidup dan kehidupan. Feminisme dalam kehidupan manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Permasalahan feminisme dilatarbelakangi oleh pengalaman hidup dan kurangnya empati terhadap kedudukan manusia agar sama derajat dan harkat martabatnya.

Feminisme mengenai citra perempuan dalam persamaan hak, citra perempuan dalam kehidupan, citra perempuan dalam hubungannya dengan sosial budaya, dan citra perempuan dalam emansipasi muncul dalam citra kehidupan. Citra intelektual, citra penglihatan, dan citra rabaan mawadahi dari kemunculan feminisme sehingga penyair menyajikan pesan dan amanat yang hendak disampaikan kepada pembaca melalui citra kehidupan.

Struktur fisik dan struktur batin dalam puisi sangat penting kedudukannya, karena melalui struktur fisik deskripsi dan peristiwa yang ada dalam kehidupan serta problematikanya dapat tersajikan dengan baik seperti yang ada dalam puisi *Luka Cinta* karya Yudhistira Anm Massardi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2018). Unsur Semiotik pada Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M. AAN Mansyur. *Jurnal Diglosia, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 2(2). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Majalengka: Majalengka.
- Asteka, P., Ningsih, Y., Ediyono, S. (2019). Nilai-Nilai Budaya dalam Antologi Cerpen Indonesia-Malaysia dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *Jurnal Diglosia*, 3(1). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Majalengka: Majalengka.
- Diana, J. (2018). Citra Sosial Perempuan dalam Cerpen Kartini Karya Putu Wijaya: Tinjauan Kritik Sastra Feminis. *Jurnal Pena Indonesia, Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan pengajarannya*, 4(1). Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Unesa: Surabaya.
- Faoziah, I. (2018). Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gajah Karya Tulus. *Jurnal Diglosia, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 2(2). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Majalengka: Majalengka.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., Al Aziz, I.S.A. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *Jurnal Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1). Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Kurniati, I. (2016). Citra Orang Jawa dalam Serat Candrawarna Karya Raden Pujaharja (Tinjauan Sosiologi Budaya). *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 9(1). Universitas

- Muhammadiyah Purworejo: Purworejo.
- Lestari, R. D., & Aeni, E. S. (2018). Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa. *Jurnal Semantik*, 7(1). STKIP Siliwangi: Bandung West Java Indonesia
- Lizawati. (2015). Analisis Citra Wanita dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2). Lembaga Penelitian (LEMLIT) IKIP PGRI Pontianak: West Kalimantan, Indonesia.
- Maspuroh, U. & Nurhasanah, E. (2020). Kajian Struktur dan Feminisme Tokoh Perempuan pada Novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak. *Jurnal Diglosia, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan,* dan *Kesusastraan Indonesia*, 4(1). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Majalengka: Majalengka.
- Purwahida, R. (2018). Citra fisik, Psikis, dan Sosial Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Hujan dan Teduh* Karya Wulan Dewatra. *Jurnal Diglosia, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 2(2). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Majalengka: Majalengka.
- Waluyo, H. J. (2010). *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Wendra, I.W. (2010). Citra Perempuan dalam Sastra Modern (Sebuah Pandangan Feministik pada Dua Pengarang Laki-Laki). *Jurnal IKA*, 8(1). Universitas Pendidikan Ganesha: Bali.

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%